

**PENGARUH KARATERISTIK KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA
PERUSAHAAN *IC INTENSIVE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
MERI MEGAWATI
1512110251**

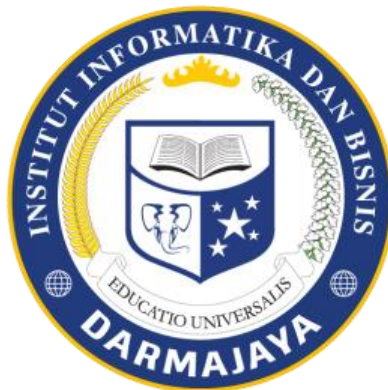
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**

**PENGARUH KARATERISTIK KONSENTRASI KEPEMILIKAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA
PERUSAHAAN *IC INTENSIVE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada Jurusan Manajemen**

**DISUSUN OLEH
MERI MEGAWATI
1512110251**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah hak milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019



Meri Megawati
NPM. 1512110251

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGARUH KARATERISTIK KONSENTRASI
KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN IC
INTENSIVE YANG TERDAFTAR DI BEI**

NAMA: MERI MEGAWATI

NPM : 1512110251

JURUSAN : SI - MANAJEMEN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada Jurusan **MANAJEMEN IBI Darmajaya**.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019



Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Susanti, SE., M.M
NIK. 10111204



Mengetahui,
Ketua Program Studi

Aswin, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 September 2019 telah di selenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH KARATERISTIK KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN IC INTENSIVE YANG TERDAFTAR DI BEI**. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Meri Megawati**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110251**

Jurusan : **S1-Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tandatangan

1. **Winda Rika Lestari, S.E., M.M.** Penguji 1

2. **Rico Elhando Badri, SEI., ME** Penguji 2

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IBI Darmajaya

Dr. Fauzani I Santi Singagerda

NIK. 30040419

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Mei 1997 sebagai anak keempat dari 4 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Sumarni.

1. Identitas

- a. Nama : Meri Megawati
- b. NPM : 1512110251
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : JL. Sisingamangaraja Gg. Tawakal No. 89 Gedong Air, Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung-35151
- e. Suku : Minangkabau
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : merimegawati@gmail.com
- h. HP : 089631228745

2. Riwayat Pendidikan

- 1. Tahun 2003 menyelesaikan pendidikan TK di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal.
- 2. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Gedong Air.
- 3. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
- 4. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Persada Bandar Lampung.
- 5. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang utama dari segalanya, dengan mengucap syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunianya serta kemudahan yang di berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk Mommy (Sumarni) dan Ayahku (Sutrisno) tercinta yang menjadi motivasi terbesarku untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, bimbingan, dukungan dan doa yang tiada henti dipanjatkan untukku sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat mommy dan ayah bahagia, Amin ya rabbal 'alamin.
3. Kakak-Kakakku Saptedi Juniansyah, Trisnawati dan Anggraini terimakasih telah memberikan dukungan, nasihat dan semangat. Tidak ada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, walaupun sering bertengkar. Tapi hal itu, akan selalu memberikan warna yang nggak akan bisa digantikan dengan apapun. Semoga Ai bisa menjadi adik terbaik yang dapat memberikan tauladan.
4. Ari Imam Daputra yang aku sayangi. Terima kasih untuk support, motivasi, doa, kebersamaan dan selalu menguatkanmu dalam segala hal. Terimakasih juga telah menemaniku sampai aku mendapatkan gelar sarjanaku. Semoga kita bisa selalu menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa sukses didunia maupun diakhirat, Amin ya rabbal 'alamin.
5. Ibu Susanti, SE.,M.M selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
6. Teman-Teman terbaikku semasa kuliah (Apri, Echa, Elsa, Ester dan Febita) terimakasih untuk suka duka, canda dan tawa serta telah membuat

hari-hari kuliahku menjadi lebih berwarna. Terimakasih atas persahabatan kalian selama ini. See you on top guys.

7. Sahabat Liberi (Lili, Bella dan Lady) terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa untukku.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

MOTTO

“Saya Tidak Pernah Takut Untuk Menghadapi Dunia, Karena Yang Saya Tahu

Ayah Dan Ibuku Selalu Mendoakanku Di Tiap Langkahku”

(Meri Megawati)

ABSTRAK

PENGARUH KARATERISTIK KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERUSAHAAN *IC INTENSIVE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

Meri Megawati

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 9 perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Komponen *intellectual capital disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *framework* yang terdiri dari 36 item : 8 item *human capital*, 15 item *structural capital*, 13 item *relation capital*. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Data Panel dengan *software EViews 10* sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan, variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kata Kunci : Pengungkapan *Intellectual Capital*, Karakteristik Konsentrasi Kepemilikan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CHARACTERISTICS OF OWNERSHIP CONCENTRATION ON INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURES IN IC INTENSIVE COMPANIES LISTED ON BEI

By:

Meri Megawati



The intellectual capital disclosure is a picture of a company's ability to create corporate value. The objective of this study was to determine the effect of ownership concentration characteristics on the intellectual capital disclosure. The type of the research was the associative research using a quantitative research approach. This study used the purposive sampling technique, with the sample of 9 manufacturing companies belonging to the High-IC Intensive industry in the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The component of intellectual capital disclosure used in this study was a framework consisting of 36 items: 8 items human capital, 15 items structural capital, 13 items relation capital. The data analysis method used the Panel Data Regression analysis with EViews 10 software as an analysis tool. The results showed that the managerial ownership and the institutional ownership did not significantly affect the intellectual capital disclosure. Meanwhile, the foreign ownership variable significantly affected the intellectual capital disclosure.

**Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Characteristics of Ownership
Concentration.**

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpah dan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KARATERISTIK KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERUSAHAAN *IC INTENSIVE* YANG TERDAFTAR DI BEI”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di perguruan tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas aturan dan arahan dari semua pihak, dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak DR. Andi Desfiandi, S.E., M.A. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin.
2. Bapak Ir. Firmansyah Yunialfi Alfian, MBA.,M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.T. selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M. selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Aswin, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Susanti, SE., M.M. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaga nya untuk membimbing saya menyelesaikan penelitian ini.
9. Para dosen dan staf jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
10. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang selalu memberikan cinta kasih, doa dan dukungannya selama ini.

11. Para sahabat rekan – rekan seperjuangan angkatan 2015.

12. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Semua ini tidak luput dari keterbatasan penulis. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran dari berbagai pihak dan hal ini memang sangat penulis harapkan sehingga akan lebih memberikan pengetahuan kepada penulis yang lebih jauh dan lebih baik untuk kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019

Penulis

Meri Megawati
NPM. 1512110251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	9
1.3.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	9
1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	9
1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	9
1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9

1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Bagi Perusahaan.....	10
1.5.2 Bagi Investor	10
1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya	10
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 <i>Resource-Based Theory</i> (RBT).....	13
2.2 <i>Agency Theory</i>	14
2.3 Definisi Variabel Umum.....	15
2.3.1 Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	15
2.3.2 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	17
2.3.3 Karakteristik Konsentrasi Kepemilikan	20
2.3.4 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.3.5 Kepemilikan Institusional	22
2.3.6 Kepemilikan Asing	23
2.3.7 Umur Perusahaan	23
2.3.8 <i>Leverage</i>	24
2.3.9 Perusahaan <i>IC Intensive</i>	24
2.4 Penelitian Terdahulu	27
2.5 Kerangka Pemikiran.....	31
2.6 Pengembangan Hipotesis	32
2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ICD.....	32
2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ICD	32
2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap ICD.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Populasi Dan Sampel	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel.....	37
3.5 Variabel Penelitian.....	38
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.6.1 Variabel Dependen (Y).....	39
3.6.2 Variabel Independen (X).....	40
3.6.3 Variabel Kontrol	41
3.6.4 Perusahaan <i>IC Intensive</i>	42
3.7 Metode Estimasi Data Panel	43
3.8 Pemilihan Model Regresi Data Panel	44
3.9 Uji Prasyarat Data	45
3.9.1 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.10 Metode Analisis Data.....	47
3.10.1 Analisis Regresi Data Panel.....	47
3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.12 Pengujian Hipotesis.....	49
3.12.1 Uji Signifikansi t-Statistik	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	51
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	56

4.2.1 Variabel Dependen (Y).....	56
4.2.2 Variabel Independen (X).....	58
4.2.3 Variabel Kontrol.....	61
4.3 Statistik Deskriptif	63
4.4 Pemilihan Model Data Panel	64
4.5 Hasil Uji Prasyarat Data.....	66
4.5.1 Uji Asumsi Klasik	66
4.6 Metode Analisis Data Panel.....	69
4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.8.1 Uji t	71
4.9 Pembahasan.....	73
4.9.1 Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap ICD	73
4.9.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ICD	74
4.9.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap ICD	75
4.9.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap ICD.....	76
4.9.5 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap ICD.....	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Permohonan Paten Asia Tahun 2015-2018.....	6
Tabel 2.1 Komponen ICD 24 Item	18
Tabel 2.2 Komponen ICD 36 Item, Skala dan Skor Kumulatif.....	19
Tabel 2.3 Komponen ICD 78 Item	20
Tabel 2.4 Daftar Perusahaan Berdasarkan <i>GIGS</i>	25
Tabel 2.5 Daftar Perusahaan Berdasarkan <i>JASICA</i>	26
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 3.2 Daftar Emiten yang Diteliti.....	37
Tabel 3.3 Komponen ICD 36 Item, Skala dan Skor Kumulatif.....	39
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Berdasarkan <i>JASICA</i>	42
Tabel 4.1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial	58
Tabel 4.2 Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	59
Tabel 4.3 Perhitungan Kepemilikan Asing.....	60
Tabel 4.4 Perhitungan Umur Perusahaan.....	61
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Leverage</i>	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.7 F Test (<i>Chow Test</i>)	65
Tabel 4.8 <i>Hausman Test</i>	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.12 Hasil Panel Data.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	31
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase Pengungkapan IC	56
Grafik 4.2 Pengungkapan IC Berdasarkan Bobot	57
Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitya. Pada dasarnya, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara penggunaan modal asing yang terdiri dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri. Di dalam struktur modal aset terbagi menjadi aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*). Aset berwujud (*tangible assets*) mencakup semua aset yang tampak dan dapat dihitung, seperti gedung, tanah, pabrik, mesin dan sejenisnya. Berbeda dengan aset tak berwujud (*intangible assets*) ini tidak dapat dilihat dengan kasat mata atau aktiva yang tidak termasuk di dalam aktiva keuangan yang tidak memiliki bentuk fisik seperti loyalitas karyawan, reputasi, merek, nama baik, dan sejenisnya. Bagi sebuah perusahaan, kedua hal tersebut adalah hal penting. Namun, belakangan ini pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, melainkan mulai menuju pada strategi yang berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya (Setianto dan Purwanto, 2014). Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya aset tak berwujud (*intangible assets*), yaitu *intellectual capital*.

Intellectual capital menurut Stewart (dalam Ulum, 2016) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material*, seperti pengetahuan, informasi, pengalaman dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Namun, menurut Brooking (dalam Ulum, 2016) modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Sehingga dapat disimpulkan, *intellectual capital* adalah

sumber daya yang berupa pengetahuan, informasi dan pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehingga akan menciptakan nilai dan kekayaan. Meskipun telah mendapat perhatian, di Indonesia pengungkapan modal intelektual masih belum dikenal secara luas. Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Menurut (Bontis et al., 2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut (Bontis et al., 2000) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan tema utama dari *relational capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* di mana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (Bontis et al., 2000).

Pengungkapan *intellectual capital* menjadi faktor penting perusahaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan perusahaan karena menjadi suatu media informasi untuk para pengguna laporan keuangan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dari hal tersebut, dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*, ada faktor-faktor yang mendorong pengungkapan *intellectual capital* untuk dilakukan. Namun, pengungkapan informasi perlu

mempertimbangkan berbagai faktor sehingga pengungkapan *intellectual capital* dapat dilakukan dengan tepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah karakteristik konsentrasi kepemilikan. Terdapat masalah agensi yang berkaitan dengan konsentrasi kepemilikan, yaitu masalah antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa dengan konsentrasi lebih besar pengungkapan informasi akan lebih banyak untuk mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi. Penyebaran kepemilikan yang lebih besar akan mengakibatkan perusahaan mungkin akan memperoleh tekanan lebih besar dari para pemegang saham untuk mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan yang terbatas akan lebih sedikit mengungkapkan informasi sehingga investor yang lebih kecil dan pasif akan kurang diberi informasi (Li et al, 2008).

Karakteristik konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini diproksikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Kemudian, untuk memperjelas penelitian ini akan menggunakan variabel pembantu (kontrol) yaitu umur perusahaan dan *leverage*. Variabel umur perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang lebih muda atau baru terdaftar cenderung memiliki asimetri informasi lebih tinggi (Singh dan Van, 2008). Oleh karena itu, perusahaan yang lebih muda akan memberikan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih besar untuk mengurangi anggapan investor bahwa perusahaan muda lebih beresiko. Sedangkan, variabel *leverage* dijadikan variabel kontrol didasarkan pada perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya lebih kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori keagenan

memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi salah satunya melalui pengungkapan modal intelektual.

Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan komisaris. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan demikian manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan mementingkan diri sendiri untuk mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk melalui pengungkapan modal intelektual. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratignya dan Muhammad, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cut dan Sudarno, 2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Putri, 2011). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratignya dan Muhammad, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cut dan Sudarno, 2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (UU No. 25 Tahun 2007). Kepemilikan asing dapat menimbulkan masalah asimetri informasi yang lebih sering (Febriana dalam Aisyah, 2014). Asimetri informasi terjadi karena adanya hambatan geografis dan bahasa. Selain itu juga karena standar yang digunakan di setiap negara berbeda. Untuk mengurangi masalah tersebut perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasinya secara lebih luas dan rinci, termasuk informasi mengenai modal intelektual. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Cut dan Sudarno, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Pratignya dan Muhammad, 2015) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pemilihan perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* karena perusahaan manufaktur harus inovatif dalam mengembangkan usahanya dan dalam usaha untuk pengembangan perusahaan membutuhkan dana yang besar pula, oleh karena itu perusahaan harus mampu menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan yang mereka miliki. Dalam pengupayaan tersebut perusahaan harus meningkatkan usahanya. Untuk itu perusahaan perlu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, salah satunya yaitu *intellectual capital*.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai bentuk fisik serta dimiliki

untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Dalam kajian *Word Intellectual Property Report*, asset tak berwujud menyumbang sepertiga dari keseluruhan produksi. Tidak hanya itu, dalam laporan bertajuk *Intangible Capital in Global Value Chains* terungkap bahwa pada 2014 nilai asset tak berwujud mencapai US\$5,9 triliun di 19 industri manufaktur. Bahkan, di beberapa industri seperti makanan, kendaraan bermotor dan tekstil, peran asset tak berwujud lebih besar dibanding modal tak berwujud. Di dunia, modal tak berwujud sudah banyak dilegalkan, termasuk hak paten dengan 3 juta permohonan per tahun dan China menjadi negara paling banyak mengajukan hak paten di dunia. Kemudian, ada merek dengan 7 juta permohonan dan desain industri dengan 0,96 juta permohonan per tahun.

Tabel 1.1 Data Permohonan Paten Asia Tahun 2014-2018

No.	Negara	Paten
1.	China	4.465.205
2.	Japan	1.890.744
3.	Republic of Korea	946.115
4.	Rusia	112.872
5.	India	102.270
6.	Israel	60.440
7.	Iran	44.500
8.	Turki	34.889
9.	Singapura	26.716
10.	Saudi Arabia	17.466
11.	Malaysia	9.264
12.	Kazakhstan	7.566
13.	Thailand	6.117
14.	Indonesia	5.430
15.	Vietnam	2.561
16.	United Arab Emirates	1.726
17.	Azerbaijan	1.482

18.	Uzbekistan	1.432
19.	Pakistan	978
20.	Iraq	974
21.	Sri Lanka	929
22.	Armenia	701
23.	Kyrgyzstan	661
24.	Jordan	507
25.	Mongolia	495
26.	Georgia	471
27.	Qatar	464
28.	Bangladesh	401
29.	Suriah	373
30.	Lebanon	304
31.	Bahrain	147
32.	Yemen	80
33.	Nepal	67
34.	Brunei Darussalam	59
35.	Oman	14
36.	Kuwait	6
37.	Bhutan	5

Sumber : *World Intellectual Property Organization (WIPO), 2019*

Berdasarkan tabel 1.1 China menduduki peringkat teratas dengan 4.465.205 permohonan paten melalui *World Intellectual Property Organization (WIPO)* tahun 2014-2018. Sedangkan, Indonesia berada di peringkat 14 di kawasan asia dengan 5.430 permohonan paten. Jumlah hak paten yang dimiliki oleh Indonesia masih lebih kecil dibandingkan dengan hak paten yang dimiliki oleh China. Peningkatan pesat pendaftaran paten secara internasional di China menunjukkan bahwa para inovator disana semakin melihat potensi di luar negeri, berusaha menyebarkan ide orisinal mereka ke pasar baru ketika ekonomi China melanjutkan tranformasi cepatnya.

Tidak hanya tertinggal jauh dari China, Indonesia bahkan sangat jauh

tertinggal dari negara ASEAN menghasilkan hak paten yang diberikan negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi dalam peningkatan kekayaan intelektual. Permohonan paten dalam negeri tertinggal jauh dengan Singapura yang berkontribusi dengan 26.716 permohonan paten dan Malaysia yang berkontribusi dengan 9.264 permohonan paten pada tahun 2014-2018. Padahal Indonesia adalah negara berpendudukan terbesar ke 4 di dunia, namun hanya mampu menghasilkan sedikit sekali paten. Hal tersebut diindikasikan karena kesadaran masyarakat atas paten dan kekayaan intelektual dinilai masih kurang, sementara permohonan kekayaan intelektual semakin meningkat di seluruh dunia.

Berdasarkan fenomena rendahnya pengungkapan *intellectual capital* oleh permohonan paten melalui *World Intellectual Property Organization (WIPO)*, dimana paten itu termasuk ke dalam *structural capital (internal)* dalam komponen *intellectual capital* dan masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Karakteristik Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perusahaan *IC Intensive* yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC Intensive* yang terdaftar di BEI ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subyek

Subjek dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel Kontrol. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Variabel dependen yaitu pengungkapan *intellectual capital*. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu umur perusahaan dan *leverage*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk kedalam kategori perusahaan *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id atau melalui website resmi perusahaan terkait yang mencantumkan laporan tahunan secara lengkap.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2018 dan diperkirakan selesai pada bulan September 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ilmu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang karakteristik konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan *intellectual capital*, serta metodologi penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *IC intensive* yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk lebih banyak mengungkap modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan.

1.5.2 Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholders*.

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.6.2 Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

1.6.3 Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

1.6.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh karakteristik konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian yang diperoleh disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

1.6.5 Bab V Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan yang akan menjawab perumusan masalah yang dibahas sebelumnya apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data serta saran yang diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 *Resource-Based Theory (RBT)*

Resource-Based Theory (RBT) atau teori sumber daya merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Ulum, 2016). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* menyinggung apakah sebuah perusahaan memiliki sumber daya atau kapabilitas yang juga dimiliki oleh perusahaan lain yang menjadi kompetitornya, sehingga sumber daya tersebut dianggap tidak dapat menjadi suatu keunggulan bersaing. Sedangkan *resource immobility* menunjuk pada suatu sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal (Ulum, 2016).

(Ulum, 2016) menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan megimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Untuk memahami sumber dari keunggulan bersaing berkelanjutan (*sustained competitive advantages*), perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumber daya perusahaan adalah *heterogen* dan *immobile*. Agar menjadi sumber daya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu: bernilai (*valuable*

resources), langka (*rare resources*), tidak dapat ditiru (*imperfectly imitable resources*), tidak ada sumber daya pengganti (*non-substitutability resources*). *Resource-Based Theory* (RBT) membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Resource-Based Theory* (RBT) ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang Pengungkapan *Intellectual Capital*.

2.2 Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai agen dan para pemegang saham sebagai prinsipal atau pendelegator. Dalam hal ini, prinsipal yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan. Masalah agensi dapat menjadi lebih buruk apabila persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. (Jensen dan Meckling, 1976) menitikberatkan pada utilitas hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara stakeholder (pemegang saham) dengan manajemen, perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dalam agensi teori disebut konflik asimetri informasi. Asimetri informasi tersebut timbul karena adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Dalam hal ini, manajemen (agen) sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal sebagai pihak eksternal.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Darmawati, dkk., 2005). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit

atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Oleh karena itu dibuat kontrak yang diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen. (Jensen dan Meckling, 1976) memperkenalkan ide bahwa perusahaan merupakan *nexus of contract* yang mengandung arti bahwa di dalam perusahaan terdapat sekumpulan kontrak timbal balik yang memfasilitasi antara pemilik perusahaan, karyawan, pemasok dan berbagai partisipan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi apa saja yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dengan investor. Secara ideal, investor dan manajer akan menandatangani kontrak yang lengkap dan komplit, yang menspesifikasi secara tepat apa saja yang dilakukan oleh manajer di segala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan (Cahyani Nuswandari, 2009). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi konflik agensi yaitu dengan cara meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing dalam perusahaan, sehingga setiap pihak dapat memonitoring dan memperoleh haknya secara adil (Meza, 2017).

2.3 Definisi Variabel Umum

2.3.1 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan

tersebut. Saat ini banyak perusahaan yang telah menyadari akan pentingnya pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan meyakini bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis bagi perusahaan yang dapat menciptakan nilai sehingga perusahaan harus mengungkapkan *intellectual capital* secara reguler (Melani, 2013).

Intellectual capital disclosure dalam suatu laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif), serta “*true and fair*” (Mouritsen *et al.*, 2001). Menurut (Mouritsen *et al.*, 2001) merujuk pada laporan *intellectual capital* yang telah ada dari beberapa literatur pengungkapan *intellectual capital*, berdasarkan pada analisis tekstualitas laporan keuangan, hanya sedikit perusahaan yang menyampaikan pelaporan *intellectual capital* secara terpisah. Hal ini dikarenakan ketika pengungkapan *intellectual capital* dilaksanakan dengan cara yang berbeda, kemungkinan akan menyebabkan laporan-laporan yang kohesif, sehingga tidak perlu untuk menyediakan *disclosure* yang kredibel mengenai kegiatan perusahaan. Lebih lanjut, Menurut (Mouritsen *et al.*, 2001) menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* ditujukan untuk *stakeholder* intern dan ekstern yaitu dengan mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang dengan maksud untuk menciptakan nilai.

Hingga saat ini definisi *intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan (Susanti, 2016). *Intellectual capital* menurut (Stewart dalam Ulum, 2016) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material*, seperti pengetahuan, informasi, pengalaman dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. (Susanti, 2016) mendefinisikan *intellectual capital* merupakan nilai dari tiga elemen

utama perusahaan (*human capital, structural capital, relational capital*) yang dapat memberikan manfaat lebih dimasa yang akan datang. Menurut (Brooking dalam Ulum, 2016) modal intelektual adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Sehingga dapat disimpulkan, *intellectual capital* adalah sumber daya yang berupa pengetahuan, informasi dan pengalaman yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehingga akan menciptakan nilai dan kekayaan.

2.3.2 Komponen *Intellectual Capital*

Ada banyak pendapat para ahli mengenai komponen modal intelektual yang pada umumnya masih berbeda-beda. Menurut (Bontis *et al.*, 2000) komponen *intellectual capital* terdiri dari :

1. *Human Capital*

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian, kemampuan melakukan inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Secara umum *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh karyawannya. Pada perusahaan yang proses bisnisnya berdasarkan *knowledge based*, *human capital* merupakan faktor utama karena sumber daya ini merupakan *cost* yang dominan dalam proses produksi perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki karyawannya akan meningkatkan *human capital* apabila perusahaan mampu memaksimalkannya.

2. *Structural Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam menjalankan rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufakturing, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir,

2003). (Bontis, 2000) menyatakan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

3. *Relational (Customer) Capital*

Relational capital atau disebut juga dengan *customer capital* menggambarkan potensi organisasi untuk memiliki sumber daya *intangible* yang berada di luar perusahaan dan merupakan tambahan kekuatan bagi *human capital* dan *structural capital*. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata dan merupakan hubungan yang harmonis (*association network*) yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Item yang diungkap oleh ketiga kategori tersebut terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Komponen ICD 24 Item

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>Intellectual Property:</i>		
<i>Patents</i>	<i>Brands</i>	<i>Know-how</i>
<i>Copyrights</i>	<i>Customers</i>	<i>Education</i>
<i>Trademarks</i>	<i>Customer loyalty</i>	<i>Vocational qualification</i>
<i>Management philosophy</i>	<i>Company names</i>	<i>Work-related knowledge</i>
<i>Corporate culture</i>	<i>Distribution channels</i>	<i>Work-related competencies</i>
<i>Management processes</i>	<i>Business collaborations</i>	<i>Entrepreneurial spirit</i>
<i>Informations systems</i>	<i>Licensing agreements</i>	
<i>Networking systems</i>	<i>Favourable contracts</i>	
<i>Financial relations</i>	<i>Franchising</i>	

Sumber : IFAC (1998) dan Ulum (2016)

Tabel 2.2 Komponen ICD 36 Item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala	Skor Kumulatif
Human Capital	1. Jumlah Karyawan (M)	0-2	2
	2. Level Pendidikan	0-2	4
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2	6
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1	7
	5. Kompetensi Karyawan	0-1	8
	6. Pendidikan dan Pelatihan (M)	0-2	10
	7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	0-2	12
	8. Turnover Karyawan (M)	0-2	14
Structural Capital	9. Visi Misi (M)	0-2	16
	10. Kode Etik (M)	0-1	17
	11. Hak Paten	0-2	19
	12. Hak Cipta	0-2	21
	13. Trademarks	0-2	23
	14. Filosofi Manajemen	0-1	24
	15. Budaya Organisasi	0-1	25
	16. Proses Manajemen	0-1	26
	17. Sistem Informasi	0-2	28
	18. Sistem Jaringan	0-2	30
	19. Corporate Governance (M)	0-2	32
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	0-1	33
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)	0-3	36
	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	0-3	39
	23. Struktur Permodalan (M)	0-3	42
Relational Capital	24. Brand	0-1	43
	25. Pelanggan	0-2	45
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1	46
	27. Nama Perusahaan	0-1	47
	28. Jaringan Distribusi	0-2	49
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1	50
	30. Perjanjian Lisensi	0-3	53
	31. Kontrak-kontrak yang Menguntungkan	0-3	56
	32. Perjanjian Franchise	0-2	58
	33. Penghargaan (M)	0-2	60
	34. Sertifikasi (M)	0-1	61
	35. Strategi Pemasaran (M)	0-1	62
	36. Pangsa Pasar (M)	0-2	64

Sumber : Ulum (2015)

Tabel 2.3 Komponen ICD 78 Item

Kategori	Items
Employees	27
Customer	14
IT	5
Process	8
Research and Development	9
Strategic Statements	15

Sumber : Bukh et al. (2005)

Pengukuran pengungkapan IC yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh (Ulum, 2015).

$$\text{Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode yang digunakan adalah sebagai berikut:

dimana:

Score: Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di : 0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan;

1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi;

2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik;

3 = item diungkapkandengan nilai moneter;

M : Total jumlah item yang diukur (36 item);

2.3.3 Karakteristik Konsentrasi Kepemilikan

Menurut (Nugroho, 2012) konsentrasi kepemilikan adalah jumlah saham beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam sebuah perusahaan. (Moeinfar *at al.*, 2013) mendefinisikan konsentrasi kepemilikan sebagai pola distribusi saham antara pemegang saham dari perusahaan yang berbeda. Dimana *concentration* yaitu kategori perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi pada satu pihak (*blockholder*) dan

dispersion yaitu kategori perusahaan yang kepemilikannya tersebar. Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya. Konsentrasi kepemilikan saham timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Konsentrasi kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan equity, tetapi juga oleh presentase kepemilikan oleh manajer dan institusional (Jensen dan Meckling, 1976).

(Shinta dan Ahmar, 2011) menyebutkan konsentrasi kepemilikan akan memberikan insentif kepada pemegang saham untuk memonitor tindakan manajemen agar sesuai dengan kepentingan pemilik. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen dan sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring*, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki manajemen. Namun disisi lain, jika tingkat konsentrasi saham sangat tinggi, hubungan antara manajer dan pemegang saham dominan selalu sangat dekat, yang mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi di antara mereka.

2.3.4 Kepemilikan Manajerial

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (Listyani, 2003). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang

diambil oleh manajemen perusahaan. Menurut (Ikbal, 2012), salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengurangi konflik dalam *agency theory* yaitu dengan meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Hal itu berarti bahwa, kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003). Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif, yaitu meliputi manajer, direksi dan dewan komisaris terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.3.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, yaitu LSM, perusahaan swasta, perusahaan investasi, bank, perusahaan efek, maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan guna untuk mengurangi konflik keagenan dalam suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham institusional pada perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja dari manajer (Listyani, 2003). Hal ini sejalan dengan (Faisal, 2004) bahwa pengawasan yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan yang lain (hutang, deviden dan kepemilikan manajerial) sehingga biaya keagenan menurun dan

nilai perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku dari manajer agar berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta untuk mengurangi perilaku oportunistik dari manajer. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Pengukuran ini mengacu pada penelitian (Saleh *et al.*, 2009).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.3.6 Kepemilikan Asing

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 6 dinyatakan bahwa kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Masalah asimetri informasi lebih sering dihadapi oleh perusahaan yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh orang asing. Oleh karena itu, perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan terdorong untuk melaporkan atau mengungkapkan informasinya secara sukarela dan luas (Xiaotie *et al.* dalam Febriana, 2012). Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.3.7 Umur Perusahaan

Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan (*going concern*), sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012). Berdasarkan *agency theory*, pihak agent dari suatu perusahaan yang beroperasi sudah lama

akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak kepada pihak principal karena sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak serta mengindikasikan bahwa perusahaan telah lama eksis dan mampu bertahan dalam dunia bisnis. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung sebagai selisih antara tahun berdirinya dengan tahun *annual report* yang diteliti.

$$\text{Age} = \text{Tahun}_t - \text{Tahun}_n$$

Dimana :

Tahun_t = Tahun *annual report* yang diteliti

Tahun_n = Tahun berdirinya perusahaan

2.3.8 *Leverage*

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi utangnya kecil (Fatimah dan Purnamasari, 2013). *Agency theory* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Artinah, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio antara total hutang terhadap total asset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.9 *Perusahaan IC Intensive*

Global Industry Classification Standard (GICS) adalah sebuah taksonomi industry yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) dan *Standard & Poor's* (S&P) untuk digunakan oleh komunitas

keuangan global. Berdasarkan *Intellectual Capitalintensity*, GICS mengelompokkan industry menjadi 2, yaitu *high-IC Intensive industries* dan *low-IC Intensive industries*. *High-IC Intensive industries* merupakan kelompok industri yang telah mampu memanfaatkan aset intelektualnya dengan baik sehingga tercipta keunggulan kompetitif perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Low-IC Intensive industries* adalah perusahaan dengan tingkat intensitas *intellectual capital* yang rendah. Daftar perusahaan padat *intellectual capital* dan tidak padat *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Daftar Perusahaan Padat *Intellectual Capital* Dan Tidak Padat *Intellectual Capital* (GIGS)

<i>High-IC Intensive Industries</i>	<i>Low-IC Intensive Industries</i>
<i>Automobile and Allied Products</i>	<i>Commercial Services and Supplies</i>
<i>Banking</i>	<i>Consumer Durables and Apparels</i>
<i>Capital Goods</i>	<i>Consumer Services</i>
<i>Commercial Services and Supplies</i>	<i>Energy</i>
<i>Consumer Services</i>	<i>Food, Beverage and Retailing</i>
<i>Diversified Financials</i>	<i>Materials</i>
<i>Health Care Equipment and Services</i>	<i>Retail</i>
<i>Insurance</i>	<i>Transportation</i>
<i>Media</i>	<i>Utilities</i>
<i>Pharmaceutical, Biotechnology, and Life Science</i>	
<i>Real Estate</i>	
<i>Semi Conductors and Semi Conductor Equipment</i>	
<i>Software and Services</i>	
<i>Technology, Hardware and Equipment</i>	
<i>Telecommunication Service</i>	

Sumber : GICS dalam Woodcock dan Whiting (2009)

Dari klasifikasi tabel diatas, terdapat perbedaan dengan industri yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis industri yang tidak terdapat di Bursa Efek Indonesia, kebanyakan investor lebih familiar dengan klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) karena klasifikasi inilah yang lebih sering didengar atau dibaca dari berbagai media, sehingga dilakukan penyesuaian daftar sektor perusahaan *IC Intensive* industri yang sesuai dengan sektor perusahaan yang ada di JASICA. *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996, berikut adalah daftar perusahaan padat *intellectual capital* dan tidak padat *intellectual capital* menurut klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) :

Tabel 2.5 Daftar Perusahaan Padat *Intellectual Capital* Dan Tidak Padat *Intellectual Capital* (JASICA)

<i>High-IC Intensive Industries</i>	<i>Low-IC Intensive Industries</i>
<i>Machinery and Heavy Equipments</i>	<i>Retail Trade</i>
<i>Automotive and Components</i>	<i>Consumer Durables and Apparels</i>
<i>Wholsale</i>	<i>Consumer Services</i>
<i>Retail Trade</i>	<i>Energy</i>
<i>Tourism, Restaurant and Hotels</i>	<i>Food and Beverage</i>
<i>Investment Company</i>	<i>Building Construction</i>
<i>Healthcare</i>	<i>Transportation</i>
<i>Advertising, Printing and Media</i>	<i>Non- Building Construction</i>
<i>Pharmaceuticals</i>	
<i>Cosmetics and Households</i>	
<i>Property and Real Estate</i>	
<i>Building Construction</i>	
<i>Cable</i>	
<i>Electronics</i>	
<i>Computer and Services</i>	
<i>Others</i>	

<i>Telecommunication</i>	
<i>Banking</i>	
<i>Insurance</i>	

Sumber : *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi yang dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun dan Judul	Variabel	Analisis Data	Hasil
1.	Cut Nur Aisyah, Sudarno (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Modal Intelektual Variabel Independen : Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional dan R&D.	Regresi Berganda	Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah dan R&D Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Institusional Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.
2.	Pratignya Utama, Muhammad Khafid (2015). Faktor-Faktor yang	Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Modal Intelektual	Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif terhadap Luas

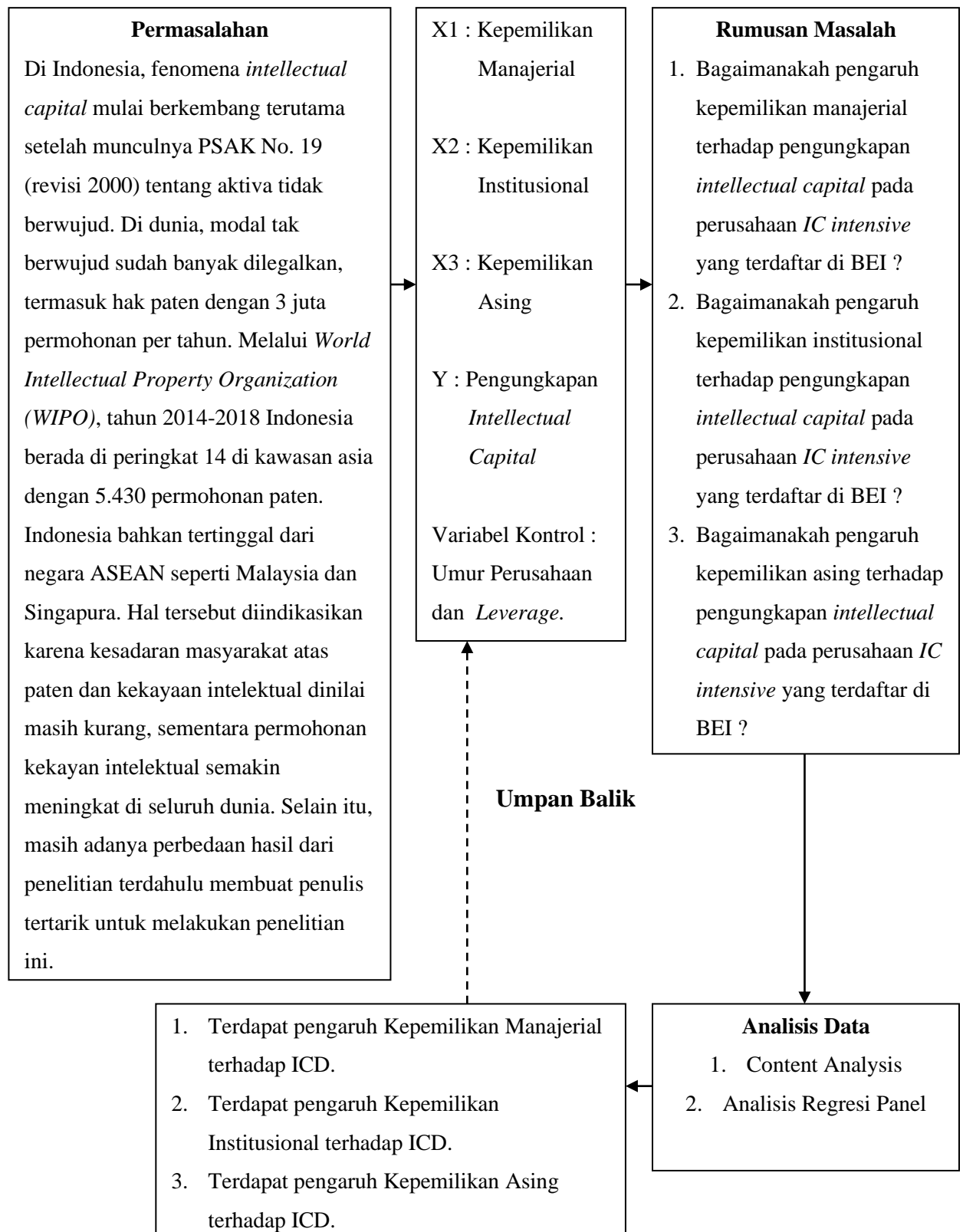
	mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan di BEI	Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Tingka Modal Intelektual, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> .		Pengungkapan Modal Intelektual. Tingkat Modal Intelektual, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. Sedangkan Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Pemerintah Tidak Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.
3.	Fatwa Nurziah, Deni Darmawati (2014). Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Variabel Dependen: Pengungkapan Modal Intelektual Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel <i>Corporate Governance</i> , <i>Size</i> , ROA Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> . Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Tidak Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> .
4.	Dewi Hindun	Variabel	Analisis	Jumlah Komite Audit,

	(2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i>	<p>Dependen: Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i></p> <p>Variabel Independen : Karakteristik Komite Audit (Jumlah Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Jumlah Ahli Keuangan Dalam Komite Audit) dan Konsentrasi Kepemilikan</p> <p>Variabel Kontrol : <i>Listing Age, Firm Size, Profitabilitas.</i></p>	Regresi Panel	Frekuensi Rapat Komite Audit, Jumlah Ahli Keuangan Dalam Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> .
5.	Ihya ul Ulum (2015). <i>Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System</i>	Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)	Analisis Isi dengan Pembobotan atau Scoring antara 0-3, Mengacu pada 'Four Way Numerical Coding System'.	Jumlah ICD dalam Laporan Tahunan Meningkat dari Tahun 2006, 2009, dan 2012 kecuali untuk Komponen Modal Relasional (RC) yang Mengalami Fluktuasi. Dilihat dari Bobot Pengungkapan yang Dianalisis dengan 'Four Way Numerical Coding System', Tampak bahwa

				Sebagian Besar Informasi IC Diungkapkan dalam Bentuk Narasi.
6.	Susanti (2017). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i>	<i>Parsial Least Square (PLS)</i>	<i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Yogi arief Saputro, Muchamad Syafruddin (2017). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual.	Variabel Dependen: Pengungkapan Modal Intelektual Variabel Independen : Konsentrasi Kepemilikan, Jenis Auditor Eksternal, Jenis Industri, <i>Leverage</i> , Umur Listing.	Analisis Regresi Berganda	Konsentrasi Kepemilikan dan Jenis Auditor Eksternal, dan Jenis Industri Berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. <i>Leverage</i> dan Umur Listing Tidak Berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi dan dewan komisaris. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan akan mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan pemegang saham. Dengan demikian manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan oportunistiknya untuk mencapai kepentingan yang sama dengan pemegang saham. Caranya yaitu dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak termasuk melalui pengungkapan modal intelektual. (Pratignya dan Muhammad, 2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Bangkit Nughroho, 2011) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, yaitu LSM, perusahaan swasta, perusahaan investasi, bank, perusahaan efek, maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Menurut (Putri, 2011) apabila kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor institusional sehingga

dapat menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar cenderung mendapat pengawasan yang lebih tinggi dari pihak investor. (Pratignya dan Muhammad, 2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Bangkit Nugroho, 2011), (Lina Natalia, 2012) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

2.6.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (UU NO. 25 Tahun 2007). Kepemilikan asing dapat menimbulkan masalah asimetri informasi yang lebih sering (Febriana dalam Aisyah, 2014). Asimetri informasi terjadi karena adanya hambatan geografis dan bahasa. Selain itu juga karena standar yang digunakan di setiap negara berbeda. Untuk mengurangi masalah tersebut perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi akan terdorong untuk melakukan pengungkapan informasinya secara lebih luas dan rinci, termasuk informasi mengenai modal intelektual. (Cut dan Sudarno, 2014), (Zuliyati dan Indah, 2018) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Diduga Kepemilikan Asing berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ada dua yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian saat ini yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2018).

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam industri *High-IC Intensive* dan terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018. Laporan tahunan dipilih karena dianggap sebagai suatu sumber informasi yang penting bagi pihak eksternal seperti *stakeholder* dan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan berhubungan secara positif dengan jumlah informasi perusahaan yang dikomunikasikan kepada pasar dan *stakeholder*. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id atau melalui website resmi perusahaan terkait.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode *content analysis*. Metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan dan meringkas data tentang variabel independen dan control yang terdapat pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Adapun metode *content analysis* digunakan untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya menurut kerangka modal intelektual yang dipilih. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2018).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* di BEI berjumlah 39 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri <i>High-IC Intensive</i> di BEI	39
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2018	26
Perusahaan yang memenuhi kriteria terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.	9
Sampel Penelitian	9

Sumber : www.idx.com data diolah, 2019

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 emiten yang dapat dianalisis seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Daftar Emiten yang Diteliti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	KRAH	Grand Kartech Tbk
6.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9.	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan kepemilikan asing (X3). Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan antara variabel dependen dan variabel independen agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan *intellectual capital* (Y) sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini item yang di gunakan untuk melihat keterbukaan informasi perusahaan adalah yang dikembangkan oleh Ulum (2015) yaitu indeks pengungkapan 36 item.

Tabel 3.3 Komponen ICD 36 Item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala	Skor Kumulatif
Human Capital	1. Jumlah Karyawan (M)	0-2	2
	2. Level Pendidikan	0-2	4
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2	6
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1	7
	5. Kompetensi Karyawan	0-1	8
	6. Pendidikan dan Pelatihan (M)	0-2	10
	7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	0-2	12
	8. Turnover Karyawan (M)	0-2	14
Structural Capital	9. Visi Misi (M)	0-2	16
	10. Kode Etik (M)	0-1	17
	11. Hak Paten	0-2	19
	12. Hak Cipta	0-2	21
	13. Trademarks	0-2	23
	14. Filosofi Manajemen	0-1	24
	15. Budaya Organisasi	0-1	25
	16. Proses Manajemen	0-1	26
	17. Sistem Informasi	0-2	28
	18. Sistem Jaringan	0-2	30
	19. Corporate Governance (M)	0-2	32
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	0-1	33
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)	0-3	36
	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	0-3	39
	23. Struktur Permodalan (M)	0-3	42
Relational	24. Brand	0-1	43
	25. Pelanggan	0-2	45

Capital	26. Loyalitas Pelanggan	0-1	46
	27. Nama Perusahaan	0-1	47
	28. Jaringan Distribusi	0-2	49
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1	50
	30. Perjanjian Lisensi	0-3	53
	31. Kontrak-kontrak yang Menguntungkan	0-3	56
	32. Perjanjian Franchise	0-2	58
	33. Penghargaan (M)	0-2	60
	34. Sertifikasi (M)	0-1	61
	35. Strategi Pemasaran (M)	0-1	62
	36. Pangsa Pasar (M)	0-2	64

Sumber: Ulum (2015)

Pengukuran pengungkapan *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh (Ulum, 2015). ICD diukur dengan menggunakan angka indeks (ICD Indeks). Persentase indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan berikut :

$$\text{Score} = (\sum di / M) \times 100\%$$

dimana:

Score: Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di : 0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan;

1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi;

2 = item diungkapkan dalam bentuk numerik;

3 = item diungkapkan dengan nilai moneter;

M : Total jumlah item yang diukur (36 item);

3.6.2 Variabel Independen (X)

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer eksekutif yaitu meliputi

manajer, direksi dan dewan komisaris terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, yaitu LSM, perusahaan swasta, perusahaan investasi, bank, perusahaan efek, maupun lembaga lain seperti dana pensiun. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Pengukuran ini mengacu pada penelitian (Saleh *et al.*, 2009).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing (X3)

Kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yaitu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia terhadap jumlah seluruh saham beredar. Pada penelitian ini kepemilikan asing diproksikan dengan kepemilikan oleh institusi asing.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.6.3 Variabel Kontrol

a. Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana

perusahaan tersebut dapat survive. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung sebagai selisih antara tahun berdirinya dengan tahun *annual report* yang diteliti.

$$\text{Age} = \text{Tahunt} - \text{Tahunn}$$

Dimana :

Tahunt = Tahun *annual report* yang diteliti

Tahunn = Tahun berdirinya perusahaan

b. Leverage

Variabel *leverage* merupakan ukuran perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio antara total hutang terhadap total asset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.4 Perusahaan IC Intensive

Pada penelitian ini 9 sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam kategori *High-IC Intensive* industri berdasarkan klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA).

Tabel 3.4 Daftar Kategori Perusahaan Manufaktur Yang Tergolong Ke Dalam Industri High IC-Intensive Berdasarkan Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)

<i>High-IC Intensive Industries</i>
<i>Machinery and Heavy Equipments</i>
<i>Automotive and Components</i>
<i>Pharmaceuticals</i>
<i>Cosmetics and Households</i>
<i>Cable</i>

<i>Electronics</i>

Sumber : *JASICA*

3.7 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software EViews 10 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CE)*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. *Fixed Effect (FE)*

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga Covariance Model. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random Effect (RE)*

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono, 2009).

3.8 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah di estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). uji statistik F (*Chow Test*) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

1. Uji Chow (F test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Nilai Probabilitas untuk *Cross-section F*. Jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih

adalah CE, tetapi sebaliknya jika < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Nilai probabilitas *Cross-section random* jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model terpilih adalah FE.

3.9 Uji Prasyarat Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi - asumsi yang harus dipenuhi dalam metode analisis regresi data panel yang terdapat dalam program *EViews*. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan diadakan

pengujian asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Jarque-Bera Test*. Dalam uji tersebut jika nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 (probabilitas > 0,05) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas < 0,05) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji ada nya korelasi atau tidak antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel jika rendah menyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan jika tinggi menyatakan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Husein Umar, 2011). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test), dengan kriteria hasil :

1. Bila nilai DW antara $2d$ dan $(4-2d)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila $DW < 2d$ berarti terjadi autokorelasi positif
3. Bila $DW > (4-2d)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila DW antara $(4-2d)$ dan $(4-2d)$ hasil tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Keunggulan regresi data panel menurut (Wibisono, 2005) antara lain : 1). Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu; 2). Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujikan membangun model perilaku lebih kompleks; 3). Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic*

adjustment; 4). Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; 5). data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; 6). Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

(Widarjono, 2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Persamaan Regresi Data Panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Y	: Pengungkapan Intellectual Capital
α	: Konstanta
X_1	: Kepemilikan Manajerial
X_2	: Kepemilikan Institusional
X_3	: Kepemilikan Asing
X_4	: Umur Perusahaan
X_5	: <i>Leverage</i>
b(1..6)	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	: Error term
t	: Tahun
i	: Perusahaan

3.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1.

Semakin kecil nilai rata-rata (R^2) maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan determinasi (R^2) yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

3.12 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat diukur dari nilai statistik t, dan koefisien determinasi (Kuncoro,2011). Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

3.12.1 Uji Signifikansi t-statistik

Uji *t-statistic* dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Kuncoro, 2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana S merupakan standar deviasi yang dihitung melalui akar varians. Hipotesis dalam pengujian *t-statistic* dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%, yaitu, adalah :

H_0 : Jika , sig $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau menolak H_1 (variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

H_1 : Jika sig $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_1 (variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dari semua perusahaan yang terdaftar tidak semua perusahaan yang bisa dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya dapat dijadikan dalam penyelesaian penelitian sehingga sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

1. PT. Astra International Tbk

Astra didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Dalam menjalankan bisnisnya, Astra menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada enam segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat dan Pertambangan, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur, Logistik dan Lainnya dan 6) Teknologi Informasi. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 4 April 1990 dengan kode perdagangan ASII.

2. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tanggal 24 Agustus 1951 sebagai produsen ban sepeda dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasi usahanya adalah pembuatan ban sepeda motor serta ban dalam. Hingga akhirnya Perusahaan masuk ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Kegiatan usaha utama Perusahaan, yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri barang-barang karet dan mendirikan pabrik barang-barang karet untuk memproduksi, menjual, memperdagangkan dan mendistribusikan: 1) Ban dalam dan ban luar untuk mobil, sepeda motor, sepeda, dan kendaraan lainnya, 2) Barang-barang lainnya dari karet dan 3) Barang-barang lainnya yang terkait dengan bahan baku ban. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode perdagangan GJTL.

3. PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia yang bergerak di bidang usaha jasa penyediaan jasa dan produk layanan kesehatan terintegrasi yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat pada bidang industri kimia, farmasi, biologi, dan kesehatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Kimia Farma bertujuan menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat khususnya di bidang industry kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industry makanan dan minuman, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai. 4 Juli 2001 merupakan tonggak perubahan PT Kimia Farma dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dengan kode bursa: "KAEF".

4. PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma berdiri pada tanggal 10 September 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya, yaitu Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%). Divisi Obat Resep Kalbe menawarkan rangkaian obat resep yang lengkap untuk seluruh segmen ekonomi masyarakat, dari obat generik tidak bermerek, obat generik bermerek hingga obat paten. Divisi Produk Kesehatan Kalbe meliputi kategori produk obat bebas bersifat kuratif serta produk-produk konsumsi yang memiliki manfaat kesehatan seperti suplemen dan produk bersifat preventif lainnya, minuman energi serta produk minuman kesehatan. Divisi Nutrisi Kalbe menawarkan ragam produk-produk nutrisi yang lengkap untuk seluruh lapisan usia konsumen, mulai dari bayi, balita, anak-anak, pra-remaja, dewasa, ibu hamil dan menyusui, hingga usia senja; serta produk-produk nutrisi untuk konsumen dengan kebutuhan khusus. Untuk menjamin ketersediaan produk di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mempunyai Divisi Distribusi dan Logistik yang dijalankan oleh anak perusahaannya PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT) yang bertanggung jawab atas distribusi produk-produk Kalbe dan produk prinsipal pihak ketiga ke lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh pelosok Indonesia. Pada tanggal 30 Juli 1991 PT. Kalbe Farma telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan KLBF.

5. PT. Grand Kartech Tbk

Perseroan didirikan berdasarkan akta notaris No. 53 tanggal 18 Agustus 1990 sesuai dengan anggaran dasar pendirian Perseroan Terbatas PT Grand Kartech,

yang dibuat di hadapan Albertus Sutjipto Budihardjoputra, S.H. Notaris di Bandung. Usaha perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991 dengan fasilitas produksi yang sederhana. Namun dalam perkembangan waktu Perseroan dapat meningkatkan volume usaha dan menunjukkan kinerja yang memuaskan dari waktu ke waktu. Saat ini Perseroan menjalankan usaha bidang industri manufaktur dan perakitan mesin industri. Produk Perseroan adalah boiler yang digunakan di banyak industri antara industri minyak dan gas, makanan, hotel, otomotif, pertambangan dan lain lain, selain itu juga Perseroan memberikan jasa layanan purnajual untuk para pelanggan Perseroan. Pada tanggal 14 Mei 2008 Perseroan mengubah status dari tertutup menjadi Perseroan terbuka dengan kode perdagangan KRAH.

6. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk merupakan produsen ban di Indonesia yang didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Selanjutnya berdasarkan akta No. 33 pada tanggal 9 Desember 1996, nama Perseroan diubah menjadi “PT Multistrada Arah Sarana”. Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun memproduksi ban untuk perusahaan lain dengan mereknya sendiri (*off-take*), dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. osok Indonesia. Pada tahun 2005 PT. Multistrada Arah Sarana Tbk telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan MASA.

7. PT. Sat Nusa Persada Tbk

PT Sat Nusapersada Tbk didirikan pada tanggal 1 Juni 1990 dan berlokasi di Jl. Pelita VI No 99, Batam 29432, Indonesia sebagai perusahaan yang menyediakan jasa untuk manufaktur elektronik. Sat Nusa terus memperluas dan meningkatkan

kualitas layanannya dengan menyediakan layanan yang lebih terintegrasi untuk memberi nilai tambah bagi pelanggannya. Jenis usaha Perseroan meliputi perakitan komponen elektronik yang meliputi perakitan komponen jadi untuk produksi alat-alat elektronika serta bidang usaha terkait. Pada tanggal 8 November 2007 PT Sat Nusapersada Tbk telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan PTSN.

8. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut dengan kode perdagangan SMSM.

9. PT. Mandom Indonesia Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co., Ltd. sebagai joint venture antara Mandom Corporation dan NV The City Factory. Kemudian berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Nopember 2000, nama Perseroan diubah dari semula PT Tancho Indonesia Tbk menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perubahan nama ini diikuti dengan perubahan logo Perseroan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah: 1) Mendirikan pabrik untuk memproduksi berbagai rupa produk kosmetika, wangi-wangian, toiletries, bahan pembersih/perbekalan kesehatan rumah tangga, kemasan plastik dan barang-barang dari plastik lainnya; 2) Bergerak dalam bidang perdagangan dalam negeri

maupun luar negeri dan 3) Bergerak dalam bidang pembelian baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri bahan baku, bahan penolong, mesin dan alat produksi, suku cadang serta barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan produksi produk-produk. Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 30 September 1993 dengan kode saham TCID.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan adalah variabel dependen pengungkapan *intellectual capital* (ICD), variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing, serta variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan dan *leverage*. Berikut adalah tabulasi data yang telah dihitung sesuai dengan alat ukur yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

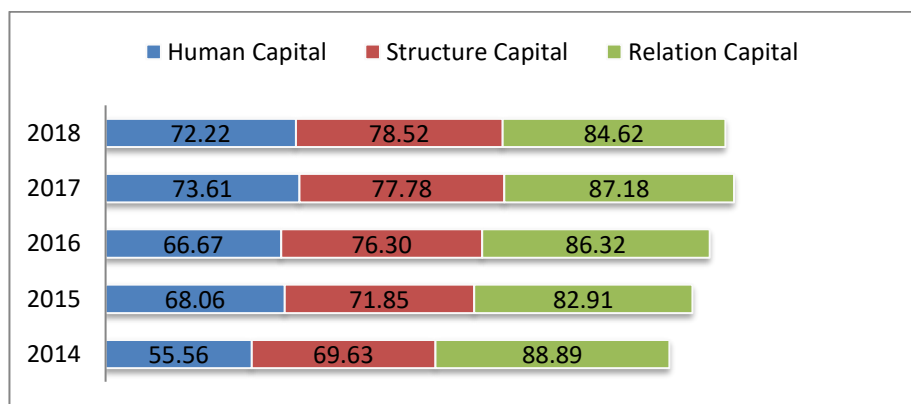
4.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Pengungkapan Intellectual Capital

A. Perbedaan Persentase Pengungkapan IC 3 Komponen

Secara umum, jumlah pengungkapan informasi IC di dalam laporan tahunan perusahaan mengalami pengungkapan dari tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik 4.1.

Grafik 4.1 Persentase Pengungkapan IC

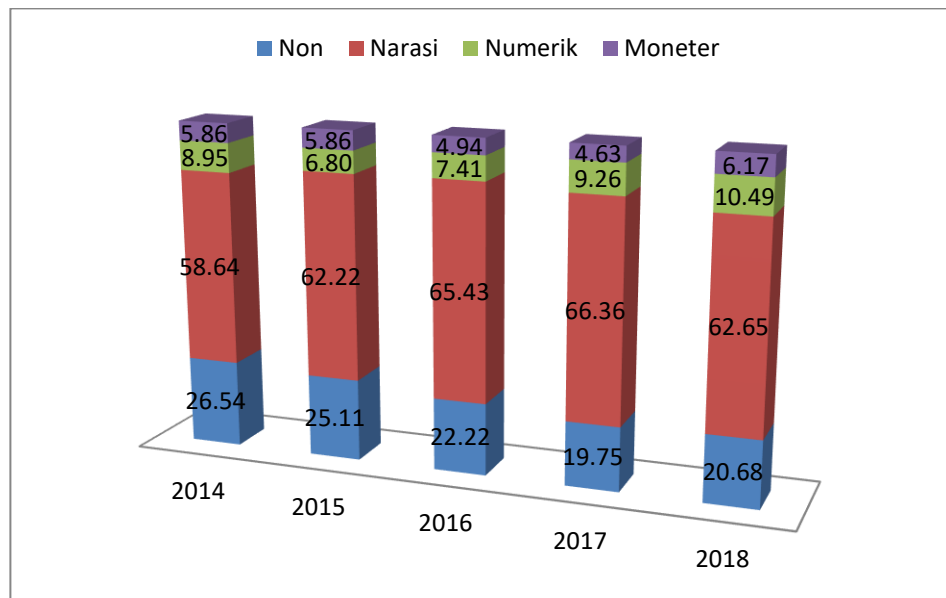


(Data sekunder diolah, 2019)

B. Perbedaan Persentase Pengungkapan IC dengan Bobot

Jika dilihat dari bobot pengungkapan yang dianalisis dengan *four way numerical coding system*, tampak bahwa sebagian besar informasi IC diungkapkan dalam bentuk narasi. Grafik 4.2 menyajikan data tentang pengungkapan IC dalam laporan tahunan berdasarkan bobot selama tahun 2014 – 2018.

Grafik 4.2 Pengungkapan IC Berdasarkan Bobot



(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat 26,54% informasi yang tidak diungkapkan (skor=0). Jumlah ini kemudian terus konsisten menurun selama empat tahun berturut-turut menjadi 19,75% pada tahun 2017. Namun, mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 20,68%. Informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi (skor=1) pada tahun 2014 sebesar 58,64% dan mengalami peningkatan hingga tahun 2017 menjadi

66,36%, informasi dalam bentuk narasi menurun pada tahun 2018 menjadi 62,65%. Pengungkapan informasi dalam bentuk angka (skor=2) mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 8,95% menjadi 6,80% pada tahun 2015. Namun, kemudian tiga tahun berturut-turut pengungkapan informasi dalam bentuk angka terus mengalami peningkatan menjadi 10,49% pada tahun 2018. Sama halnya dengan jenis pengungkapan informasi IC dalam bentuk moneter (skor=3). Tahun 2014 pengungkapan informasi IC 5,86% turun hingga tahun 2017 menjadi 4,63% dan meningkat lagi menjadi 6,17% pada tahun 2018. Secara keseluruhan informasi IC yang diungkapkan dalam bentuk narasi mendominasi jenis pengungkapan, yakni pada kisaran 58,64% hingga 66,36%. Sementara informasi IC yang diungkapkan dalam bentuk numerik ada pada kisaran 6,80% hingga 10,49%. Sedangkan informasi yang disajikan dalam bentuk moneter berada pada kisaran 4,63% hingga 6,17%. Presentase informasi IC yang tidak diungkapkan cukup besar yaitu antara 19,75% hingga 26,54%.

4.2.2 Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Tabel 4.1 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ASII	0.0003	0.0004	0.0004	0.0004	0.0005	0.0004
GJTL	0.0011	0.0094	0.0113	0.0113	0.0113	0.0089
KAEF	0.0097	0.0112	0.0097	0.0097	0.0097	0.0100
KLBF	0.0001	0.0001	0.0001	0.0001	0.0008	0.0002
KRAH	0.0000	0.0000	0.0934	0.8315	0.0000	0.1850
MASA	0.1532	0.1532	0.1586	0.1928	0.2113	0.1738
PTSN	0.1694	0.8750	0.8750	0.8750	0.7778	0.7145
SMSM	0.0834	0.0800	0.3198	0.3198	0.3194	0.2245
TCID	0.0520	0.0014	0.0014	0.0014	0.0013	0.0115
Rata-Rata	0.0521	0.1256	0.1633	0.2491	0.1480	

(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.1 variabel kepemilikan manajerial yang dihitung berdasarkan persentase kepemilikan manajerial yaitu melalui proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar dan dikalikan seratus persen. Dari perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang menjadi objek penelitian rata-rata kepemilikan manajerial tertinggi adalah dimiliki oleh PT Sat Nusapersada Tbk sebesar 0,7145 dan rata-rata terendah dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 0,0002. Sedangkan untuk rata-rata tahunan, terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 0,0521 dan yang tertinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,2491. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan dapat membawa pengaruh positif untuk perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan, akan membuat pihak manajemen bersikap hati-hati dalam setiap pengambilan keputusannya.

2. Variabel Kepemilikan Institusional (X2)

Tabel 4.2 Perhitungan Kepemilikan Institusioanl

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ASII	0.0684	0.0836	0.0792	0.1043	0.1144	0.0900
GJTL	0.1011	0.1012	0.1011	0.1011	0.1011	0.1011
KAEF	0.0000	0.0292	0.0527	0.0292	0.0010	0.0224
KLBF	0.6779	0.6873	0.6765	0.6774	0.0007	0.5440
KRAH	0.8315	0.8315	0.8315	0.8315	0.8315	0.8315
MASA	0.1667	0.1667	0.5098	0.5227	0.5079	0.3747
PTSN	0.2542	0.2544	0.2542	0.2542	0.2240	0.2482
SMSM	0.5833	0.5830	0.5827	0.5822	0.5823	0.5827
TCID	0.1818	0.1867	0.1864	0.1797	0.1798	0.1829
Rata-Rata	0.3183	0.3248	0.3638	0.3647	0.2825	

(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.2 variabel kepemilikan institusional yang dihitung berdasarkan persentase kepemilikan institusional yaitu melalui proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar dan dikalikan seratus persen. Dari perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High-IC Intensive* yang menjadi objek penelitian rata-rata kepemilikan institusi tertinggi adalah dimiliki oleh PT Grand Kartech Tbk sebesar 0,8315 dan rata-rata terendah dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk sebesar 0,0224. Sedangkan untuk rata-rata tahunan terendah adalah pada tahun 2018 sebesar 0,2825 dan yang tertinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 0,3647.

3. Variabel Kepemilikan Asing (X3)

Tabel 4.3 Perhitungan Kepemilikan Asing

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ASII	0.0932	0.9164	0.9208	0.8957	0.8856	0.7423
GJTL	0.0000	0.5951	0.5948	0.5951	0.5951	0.4760
KAEF	0.0000	0.0336	0.0124	0.0074	0.0062	0.0119
KLBF	0.3149	0.3020	0.3023	0.2908	0.3033	0.3027
KRAH	0.0000	0.0000	0.0000	0.0100	0.0100	0.0040
MASA	0.1511	0.1511	0.4298	0.3556	0.3451	0.2865
PTSN	0.0086	0.0106	0.0088	0.0106	0.1729	0.0423
SMSM	0.2271	0.2389	0.6114	0.6696	0.7536	0.5001
TCID	0.0813	0.0810	0.6877	0.7012	0.7010	0.4504
Rata-Rata	0.0974	0.2588	0.3964	0.3929	0.4192	

(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 variabel kepemilikan asing yang dihitung berdasarkan persentase kepemilikan asing yaitu melalui proporsi saham yang dimiliki oleh asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar dan dikalikan seratus persen. Dari perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High-IC Intensive* yang menjadi objek penelitian rata-rata kepemilikan asing

tertinggi adalah dimiliki oleh PT. Astra International Tbk sebesar 0.7423 dan yang terendah adalah dimiliki oleh PT Grand Kartech Tbk sebesar 0,0040. Sedangkan untuk rata-rata tahunan terendah adalah pada tahun 2014 sebesar 0,0974 dan yang tertinggi adalah pada tahun 2018 sebesar 0,4192. Perusahaan-perusahaan yang menitik beratkan korporasinya pada keuntungan jangka panjang serta berkelanjutan, dan kepemilikan sahamnya didominasi oleh pihak asing cenderung memiliki sistem manajemen, teknologi, inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi perusahaan.

3.2.3 Variabel Kontrol

1. Variabel Umur Perusahaan

Tabel 4.4 Perhitungan Umur Perusahaan

No.	Kode	Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	1957	57	58	59	60	61
2	GJTL	1951	63	64	65	66	67
3	KAEF	1971	43	44	45	46	47
4	KLBF	1966	48	49	50	51	52
5	KRAH	1990	24	25	26	27	28
6	MASA	1988	26	27	28	29	30
7	PTSN	1990	24	25	26	27	28
8	SMSM	1976	38	39	40	41	42
9	TCID	1969	45	46	47	48	49

(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 variabel umur perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut berdiri. Tahun penelitian ini dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan. Dari perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *high-IC intensive* yang menjadi objek penelitian, perusahaan yang sudah lama berdiri adalah PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Sedangkan,

perusahaan yang baru berdiri pada tahun penelitian ada dua yaitu PT Grand Kartech Tbk dan PT Sat Nusapersada Tbk. Perusahaan yang sudah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan ekstensi dalam dunia bisnis serta dianggap mampu menjaga kualitas perusahaan dan kepercayaan investor.

2. Variabel *Leverage*

Tabel 4.5 Perhitungan *Leverage*

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
ASII	0.4902	0.4845	0.4657	0.4712	0.4942	0.4812
GJTL	0.6270	0.6919	0.6872	0.6872	0.7019	0.6791
KAEF	0.3898	0.4246	0.5076	0.5780	0.6452	0.5090
KLBF	0.2099	0.2014	0.1814	0.1638	0.1571	0.1827
KRAH	0.6105	0.6691	0.7024	0.8059	0.9031	0.7382
MASA	0.4004	0.4227	0.4441	0.4875	0.5059	0.4521
PTSN	0.2534	0.2275	0.2382	0.2481	0.7578	0.3450
SMSM	0.3444	0.3513	0.2992	0.2518	0.2324	0.2958
TCID	0.3074	0.1764	0.1839	0.2132	0.1933	0.2148
Rata-Rata	0.4037	0.4055	0.4122	0.4341	0.5101	

(Data sekunder diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 variabel *leverage* diukur dengan menggunakan rasio antara total hutang terhadap total asset. Dari perusahaan manufaktur *High-IC Intensive* yang menjadi objek penelitian nilai rasio leverage pada perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikatakan aman apabila memiliki nilai rasio leverage kecil pada skala 0-1, karena semakin kecil nilai leverage suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin baik karena kemampuan perusahaan membiayai atas hutangnya.

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi menggunakan alat ukur *EViews 10* sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ICD_Y	MANOWN_X1	INSOWN_X2	FOROWN_X3	AGE_X4	LEV_X5
Mean	77.13756	0.147638	0.330836	0.312927	42.88889	0.433104
Maximum	94.44440	0.875000	0.831500	0.920800	67.00000	0.903100
Minimum	50.00000	0.000000	0.000000	0.000000	24.00000	0.157100
Std. Dev.	10.72124	0.266600	0.281956	0.309934	13.64688	0.204704

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 10

Berdasarkan tabel 4.6 yang menyajikan statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah berjumlah 9 perusahaan selama 5 tahun jadi diperoleh 45 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen *intellectual capital* di peroleh rata-rata sebesar 77,1375 dan standar deviasinya adalah sebesar 10,7212. Nilai minimum pada kepemilikan manjerial adalah sebesar 50,0000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 94,4444.
2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial di peroleh rata-rata sebesar 0,1476 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,2666. Nilai minimum pada kepemilikan manjerial adalah sebesar 0,0000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,8750.
3. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel

kepemilikan institusional di peroleh rata-rata sebesar 0,3308 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,2819. Nilai minimum pada kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,8315.

4. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan asing di peroleh rata-rata sebesar 0,3129 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,3099. Nilai minimum pada kepemilikan asing adalah sebesar 0,0000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,9208.
5. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan di peroleh rata-rata sebesar 42,8888 dan standar deviasinya adalah sebesar 13,6468. Nilai minimum pada umur perusahaan adalah sebesar 24,0000 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 67,0000.
6. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel *leverage* di peroleh rata-rata sebesar 0,4331 dan standar deviasinya adalah sebesar 0,2047. Nilai minimum pada leverage adalah sebesar 0,1571 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,9031.

b. Pemilihan Model Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Menurut (Widarjono, 2007) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. 1). F Test (*Chow Test*) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. 2). *Hausman Test* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. 3). *Langrangge Multiplier (LM) Test* yang digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Random Effect*.

1. F Test (*Chow Test*)

Nilai probabilitas untuk *cross-section* F, jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka model yang terpilih CE, tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 4.7 F Test (*Chow Test*)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.220805	(8,31)	0.0016
Cross-section Chi-square	33.156017	8	0.0001

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,0016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model FE.

2. *Hausman Test*

Nilai probabilitas untuk *cross-section random*, jika nilai prob. $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi sebaliknya jika nilai prob. $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Tabel 4.8 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	---------	--------------	-------

	Statistic		
Cross-section random	3.599392	5	0.6084

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. $>\alpha$ yaitu $0,6084 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model RE. Jadi pengambilan keputusannya dalam pemilihan model yaitu *Hausman Test* menggunakan *Random Effect* karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, selain itu karena jumlah perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak daripada jumlah variabel independen. Dari dua uji pemilihan model dapat disimpulkan bahwa model RE lebih baik daripada model FE dan CE, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM Test).

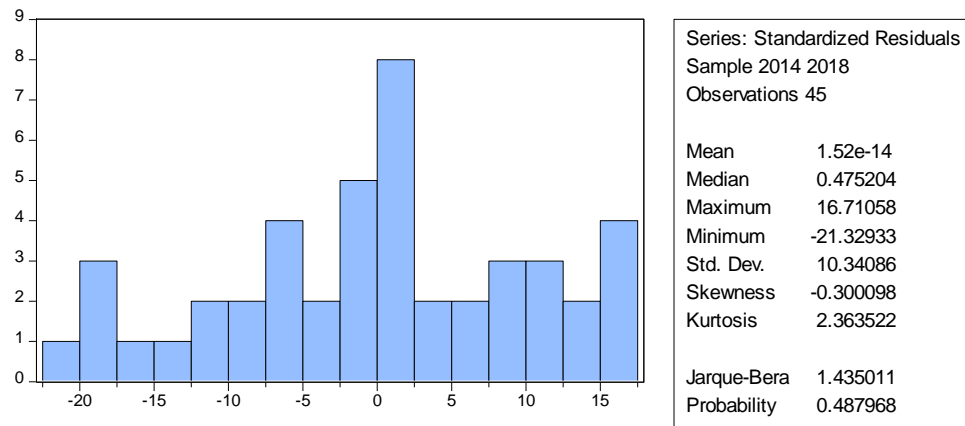
c. Hasil Uji Prasyarat Data

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Perhitungan dan pengujian penelitian ini menggunakan program *EViews 10*, deteksi kenormalan dapat dilakukan menggunakan apabila signifikan $> 0,05$ maka distribusi sampel normal (Ghozali, 2013). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini:

Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan grafik 4.3 diatas Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,4879 > 0,05$ menyatakan nilai prob $> \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat multikolinieritas. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.9 Tabel Hasil Multikolinieritas

	ICD_Y	MANOWN_X1	INSOWN_X2	FOROWN_X3	AGE_X4	LEV_X5
ICD_Y	1.000000	-0.031910	-0.264567	0.277530	0.296316	-0.134391
MANOWN_X1	-0.031910	1.000000	0.140953	-0.255419	-0.549289	-0.044110
INSOWN_X2	-0.264567	0.140953	1.000000	-0.176896	-0.508031	0.039942
FOROWN_X3	0.277530	-0.255419	-0.176896	1.000000	0.575527	-0.145949
AGE_X4	0.296316	-0.549289	-0.508031	0.575527	1.000000	0.023511
LEV_X5	-0.134391	-0.044110	0.039942	-0.145949	0.023511	1.000000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10

Dari hasil pengujian pada tabel 4.9 bahwa didapat nilai pada variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan *leverage* kelimanya memiliki nilai koefisien yang rendah.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Untuk melakukan pengujian autokorelasi terhadap suatu penelitian maka dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) bila nilai $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini tabel Uji Autokorelasi :

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	27.89063
S.D. dependent var	8.243481
Sum squared resid	2486.012
Durbin-Watson stat	1.878617

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 10

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *weighted Durbin-Watson* (DW-test) sebesar 1,8786. Dengan $n = 45$, dengan $k = 5$ didapatkan $DL = 1,2874$ dan $DU = 1,7762$. Jadi nilai $4-DU = 2,2238$ dan $4-DL = 2,7126$. Maka pada pengujian ini diperoleh nilai yaitu $1,7762 < 1,8786 < 2,2238$ yang berarti $DU < DW < 4-DU$, maka dari kriteria yang sudah di tentukan dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa Prob. lebih besar dari alfa 0,5 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila Prob. lebih

kecil dari alfa 0,5 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Park.

Tabel 4.11 Tabel Hasil Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	-8.991719	4.576526	-1.964748	0.0566
INSOWN_X2	-3.623514	5.482914	-0.660874	0.5126
FOROWN_X3	-0.311513	4.034564	-0.077211	0.9389
AGE_X4	-0.228296	0.168296	-1.356517	0.1827
LEV_X5	-7.391613	6.539751	-1.130259	0.2653
C	23.72008	8.117565	2.922068	0.0058

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 10

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai prob dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan *leverage* semuanya menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha(0,05)$ yaitu menyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.6 Metode Analisis Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* adalah uji regresi panel. Persamaan data panel yang sudah terpilih adalah *random effect* seperti berikut:

Tabel 4.12 Hasil Data Panel

Dependent Variable: ICD_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/24/19 Time: 11:26

Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	-1.502298	7.535813	-0.199355	0.8430
INSOWN_X2	-3.457839	9.361189	-0.369380	0.7138
FOROWN_X3	14.83209	6.633040	2.236092	0.0311
AGE_X4	0.040640	0.302459	0.134366	0.8938
LEV_X5	-6.564057	11.21620	-0.585230	0.5618
C	74.96189	14.36549	5.218193	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		9.376925	0.5708
Idiosyncratic random		8.131323	0.4292

Weighted Statistics			
R-squared	0.168563	Mean dependent var	27.89063
Adjusted R-squared	0.061969	S.D. dependent var	8.243481
S.E. of regression	7.983978	Sum squared resid	2486.012
F-statistic	1.581349	Durbin-Watson stat	1.878617
Prob(F-statistic)	0.188092		

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 10

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 74,9618 - 1,5022X_{1it} - 3,4578X_{2it} + 14,8320X_{3it} + 0,0406X_{4it} - 6,5640X_{5it}$$

Dengan demikian data diartikan bahwa :

1. Konstanta pengungkapan *intellectual capital* (Y) sebesar 74,9618 yang artinya dengan dipengaruhi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan *leverage* pengungkapan *intellectual capital* akan meningkat sebesar 74,9618.

2. Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar -1,5022 yang artinya apabila kepemilikan manajerial (X1) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (Y) turun sebesar -1,5022 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar -3,4578 yang artinya apabila kepemilikan institusional (X2) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (Y) turun sebesar -3,4578 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien variabel kepemilikan asing (X3) sebesar 14,8320 yang artinya apabila kepemilikan asing (X3) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (Y) naik sebesar 14,8320 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien variabel umur perusahaan (X4) sebesar 0,0406 yang artinya apabila umur perusahaan (X4) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (Y) naik sebesar 0,0406 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien variabel *leverage* (X5) sebesar -6,5640 yang artinya apabila *leverage* (X5) naik sebesar 1 satuan maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (Y) turun sebesar -6,5640 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.15 diketahui

bahwa nilai R-square sebesar 0,168 atau 16,8% yang menjelaskan bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, umur perusahaan dan *leverage* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*, sedangkan sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Uji t

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima atau menolak H_1 (variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

H_1 : Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak atau menerima H_1 (variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

2. Tingkat Signifikansi

Kepercayaan signifikansi atau standar signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

3. Uji Statistik

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.10 Persamaan Random Effect:

1. Hasil pengujian variabel Kepemilikan Manajerial (X1) memiliki hasil signifikan sebesar 0,8430 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2. Hasil pengujian variabel Kepemilikan Institusional (X2) memiliki hasil signifikan sebesar 0,7138 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Hasil pengujian variabel Kepemilikan Asing (X3) memiliki hasil signifikan sebesar 0,0311 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Asing (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
4. Hasil pengujian variabel Umur Perusahaan (X4) memiliki hasil signifikan sebesar 0,8938 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
5. Hasil pengujian variabel *Leverage* (X5) memiliki hasil signifikan sebesar 0,5618 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki hasil signifikan sebesar 0,8430 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High IC-Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mungkin dikarenakan masih rendahnya kepemilikan permohonan paten perusahaan yang diajukan oleh pihak manajemen perusahaan padahal kekayaan intelektual semakin meningkat di seluruh dunia.

(Jensen dan Meckling, 1976) juga membuktikan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan dan perilaku-perilaku oportunistik lain karena mereka mendapatkan keuntungan penuh dari tindakan-tindakan tersebut tetapi hanya menanggung sedikit risiko dari yang seharusnya. Oleh karena manajer memiliki proporsi saham dalam perusahaan dan bertindak sebagai agen atau pihak manajemen perusahaan maka dalam pengambilan keputusan mereka cenderung mengabaikan kepentingan prinsipal atau pemegang saham yaitu pengungkapan informasi secara lengkap, salah satunya adalah *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cut dan Sudarno, 2014), (Norita, 2017). Alasan terkait bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* dikarenakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, lebih sedikit dalam melaporkan modal intelektual. Hal ini dikarenakan para manajer telah memiliki informasi yang banyak tentang kondisi perusahaan sehingga tidak tergantung pada informasi yang diungkapkan pada *annual report*. Oleh sebab itu perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dirasa tidak perlu mengungkapkan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunan.

4.9.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki hasil signifikan sebesar 0,7138 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High IC-Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* karena dengan adanya kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti

perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lainnya dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan (*monitoring*) yang lebih optimal terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cut dan Sudarno, 2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan institusional yang terdiri dari perusahaan swasta, perusahaan investasi, perusahaan efek, bank, LSM dan lembaga lain seperti dana pensiun di Indonesia mungkin belum mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusional tidak menuntut perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual secara detail dalam *annual report*. Disamping itu, kepemilikan institusional lebih berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan daripada kualitas dan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

4.9.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian variabel kepemilikan asing (X3) memiliki hasil signifikan sebesar 0,0311 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High IC-Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jensen dan Meckling, 1976) dalam teori agensi juga menjelaskan bahwa struktur kepemilikan dalam hal ini kepemilikan asing memiliki pengaruh penting dalam memonitor manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Asumsinya, apabila kepemilikan asing dalam suatu perusahaan cukup tinggi maka para manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas guna memberikan sinyal positif kepada investor dan calon investor asing sehingga dapat meningkatkan nilai

perusahaan. selain itu, dapat menunjukkan kepada pihak investor asing bahwa perusahaan memiliki kinerja modal intelektual yang bagus yang ditunjukkan dalam modal intelektual yang diungkapkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cut dan Sudarno, 2014), (Zuliyati dan Indah, 2018) yang menemukan bahwa adanya kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Kepemilikan asing lebih concern terhadap peningkatan standar *corporate governance*, sehingga dapat menjadi monitor yang efektif bagi manajer. Selain itu, investor asing juga lebih mendukung kebijakan yang meningkatkan nilai jangka panjang bagi perusahaan yang dapat dilihat dari pengelolaan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

4.9.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian variabel kontrol umur perusahaan memiliki hasil signifikan sebesar 0,8938 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High IC-Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang tidak konsisten ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu : pertama, umur bukanlah cermin pengalaman dan pemahaman dalam pengungkapan IC, sehingga semakin lama umur suatu perusahaan belum berarti semakin baik tingkat pemahaman dan pengalamannya terkait modal intelektual yang dimiliki, sehingga pengungkapan IC tidak bisa optimal. Kedua, umur bank tidak bisa jadi tolak ukur luasnya pengungkapan IC dikarenakan fungsi dan peran *governance* yang kurang optimal umumnya di negara berkembang seperti Indonesia ini, hal ini ditunjukkan masih banyak terjadi KKN, kebijakan yang tidak efektif dan efisien dan malfungsi birokrasi, sehingga perusahaan yang baru pun dengan GCG akan mengungkapkan IC nya dalam laporan tahunan (Nugroho,

2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saifudin dan Agung, 2017), (Kateb, 2014), dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan belum berarti semakin baik pula tingkat pemahaman dan pengalaman suatu perusahaan mengenai *intellectual capital* yang dimiliki. Maka dari itu, pelaksanaan *intellectual capital disclosure* tidak bisa optimal.

4.9.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian variabel *leverage* (X4) memiliki hasil signifikan sebesar 0,5618 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang tergolong kedalam industri *High IC-Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut teori agensi, semakin besarnya *leverage ratio* tersebut, maka tuntutan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas juga lebih tinggi begitupun sebaliknya. Hal tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor dan menghilangkan keraguan para kreditor yang akan meminimalkan biaya agen dan asimetri informasi, sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi ataupun rendah tetap akan mengurangi informasi *intellectual capital* didalam laporan tahunan. Dengan demikian, semakin rendah atau tinggi *leverage* sebuah perusahaan, tidak akan menjamin informasi yang diungkapkan semakin besar, malah cenderung rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yogi dan Muchamad, 2017), (Fatwa dan Deni, 2014). Tinggi atau rendahnya pendanaan yang bersumber dari hutang tidak menjadi pendorong atau penghambat perusahaan perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya tuntutan dari para kreditor kepada perusahaan mengenai penggunaan dananya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh karakteristik konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software EViews 10*. Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang di kemukakan pada bab I :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan Manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan Manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
3. Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan Manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

4. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan Manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
5. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada perusahaan Manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat memberi gambaran dan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1. Untuk perusahaan disarankan dapat meningkatkan karakteristik kepemilikan dengan menarik investor untuk berinvestasi, serta perusahaan dapat melakukan kebijakan pembagian persentase kepemilikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan perusahaan. perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan IC dengan mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan oleh stakeholders atau publik.
2. Untuk calon investor disarankan sebelum berinvestasi dapat menganalisis *company profile* perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Penelitian ini menggunakan item pengungkapan *intellectual capital* yang berjumlah 36 item berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulum, 2015) versi pengungkapan di negara Indonesia dengan metode *content analysis*.

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan indeks 78 items sehingga dapat menjadi perbandingan hasil dengan metode yang berbeda. Serta disarankan untuk peneliti selanjutnya disarankan agar selalu menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru. Hal tersebut dimaksudkan agar memberikan gambaran yang lebih luas dan terkini mengenai tingkat pengungkapan IC suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, C. N., & Sudarno, S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 233-241.
- Aniroh, S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Arifah, D. A. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Intellectual Capital: pada Perusahaan IC Intensive. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 189-211.
- Cahyati, A. D. (2012). Intellectual Capital: Pengukuran, Pengelolaan dan Pelaporan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 45-56.
- Dwipayani, A. A., & Putri, I. M. A. D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan intellectual capital. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Fakhroni, Z., & Irwansyah, I. Intellectual Capital Dan Market Value: Studi Perusahaan High-Ic Intensive Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1575-1588.
- Hermawan, S., & Mardiyanti, U. I. (2016). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High Ic Intensive. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 70-78.
- Hindun, D. (2018). Pengaruh karakteristik komite audit dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan intellectual capital. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).

- Indah, N., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 471-478.
- Mayangsari, S., & Reditha, D. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1-24.
- Melianatika. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Mia (2019). *Pengaruh Struktur kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Pada tahun 2013-2017)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya (IBI). Bandar Lampung.
- Nurziah, F., & Darmawati, D. (2017). Analisis pengaruh corporate governance, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap intellectual capital disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2).
- Pranyoto, Edi. 2018. *Modul Riset Keuangan*. Bandar Lampung.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 (Pengolah Data Terpraktis)*. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Reksadana: Manulife Asset Management. *Klasifikasi Sektor Saham Pada IHSG*. Dikutif 24 Juni 2019 dari: <https://reksadana-manulife.com/>
- Saham Ok. *Sektor BEI (Bursa Efek Indonesia)*. Dikutip 4 Juli 2019 dari: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>
- Saifudin, S. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(1), 54-68.

- Saifudin, S. (2017). Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 1(1), 54-68.
- Saputro, Y. A., & Syafruddin, M. (2017). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual: Perusahaan-Perusahaan di Indonesia Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Septiana, G. R., & Yuyetta, E. N. A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Prospektus IPO* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di "Indeks Kompas 100" Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Soukotta, L. N. I. (2012). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Susanti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146-159.
- Ulum, I. (2015). Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)*, 19(1), 39-50.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Ulum, Ihyaul. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Undang Undang Republik Indonesia. Dikutip 20 Januari 2019 dari: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/25TAHUN2007UU.htm>

Utama, P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2011-2013* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Wahyuni, M. A., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Buletin Studi Ekonomi*.

Wicaksono, K. A., Issetiabudi D. E., Mola T. (2018). INTANGIBLE CAPITAL: Memacu Aset yang Tak Tampak. Dikutip 10 Januari 2019 dari: <https://kalimantan.bisnis.com/read/20180118/250/727754/intangible-capital-memacu-aset-yang-tak-tampak>

World Intellectual Property Organization (WIPO). *Statistical Country Profile*. Dikutip 10 Januari 2019 dari: <https://www.wipo.int/ipstats/en/statistics/>

Yuliarti, N. C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2(2).

LAMPIRAN

Data Permohonan Paten Asia

Negara	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
China	837,817	1,010,615	1,257,409	1,306,019	53,345	4,465,205
Japan	465,971	457,952	456,459	460,660	49,702	1,890,744
Republic of Korea	230,553	238,185	233,795	226,568	17,014	946,115
Rusia	28,512	33,798	31,817	27,782	963	122,872
India	22,445	23,990	25,837	27,985	2,013	102,270
Israel	13,437	14,488	15,103	15,513	1,899	60,440
Iran	13,768	-	15,081	15,475	176	44,500
Turkey	6,495	7,296	8,376	11,144	1,578	34,889
Singapore	5,927	6,185	6,724	6,950	930	26,716
Saudi Arabia	4,122	3,538	4,740	4,405	661	17,466
Malaysia	2,661	2,348	1,964	2,148	143	9,264
Kazakhstan	2,453	1,797	1,527	1,771	18	7,566
Thailand	1,405	1,395	1,601	1,611	105	6,117
Indonesia	771	1,178	1,154	2,320	7	5,430
Vietnam	561	682	633	663	22	2,561
United Arab Emirates	392	525	-	717	92	1,726
Azerbaijan	470	499	498	-	15	1,482
Uzbekistan	374	305	385	366	2	1,432
Pakistan	202	258	273	245	-	978
Iraq	-	343	-	631	-	974
Sri Lanka	-	264	316	331	18	929
Armenia	156	160	192	187	6	701
Kyrgyzstan	173	180	138	170	-	661
Jordan	83	181	141	89	13	507
Mongolia	140	111	114	128	2	495
Georgia	131	124	117	93	6	471
Qatar	174	-	142	133	15	464

Bangladesh	59	117	149	76	-	401
Suriah	-	242	-	130	1	373
Lebanon	140	158	-	-	6	304
Bahrain	21	41	33	51	1	147
Yemen	29	13	16	21	1	80
Nepal	12	24	11	20	-	67
Brunai Darussalam	39	-	-	19	1	59
Oman	-	-	-	-	14	14
Kuwait	-	-	-	-	6	6
Bhutan	-	1	4	-	-	5
Afghanistan	-	-	-	-	-	-
Maldives	-	-	-	-	-	-
Myanmar	-	-	-	-	-	-
Timor Leste	-	-	-	-	-	-
Turkmenistan	-	-	-	-	-	-

**Daftar perusahaan manufaktur yang tergolong ke dalam industri *High-IC Intensive*
di BEI berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA)**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
7.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
9.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
10.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
11.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
12.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
13.	INAF	Indoforma (Persero) Tbk
14.	INDS	Indospring tbk
15.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
16.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
17.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
18.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19.	KINO	Kino Indonesia Tbk
20.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21.	KRAH	Grand Kratech tbk
22.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

23.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
24.	MBTO	Martina Berto Tbk
25.	MERK	Merck Indonesia Tbk
26.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27.	NIPS	Nipress Tbk
28.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk
29.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
30.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
31.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
32.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
33.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
34.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
35.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
36.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
37.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
38.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39.	VOKS	Voksel Electric Tbk

Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	KRAH	Grand Kartech Tbk
6.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9.	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Hasil Perhitungan Menggunakan EViews 10

Statistic Deskriptif

	ICD_Y	MANOWN_X1	INSOWN_X2	FOROWN_X3	AGE_X4	LEV_X5
Mean	77.13756	0.147638	0.330836	0.312927	42.88889	0.433104
Median	77.77780	0.009700	0.186700	0.238900	45.00000	0.424600
Maximum	94.44440	0.875000	0.831500	0.920800	67.00000	0.903100
Minimum	50.00000	0.000000	0.000000	0.000000	24.00000	0.157100
Std. Dev.	10.72124	0.266600	0.281956	0.309934	13.64688	0.204704
Skewness	-0.621295	2.011050	0.565707	0.597760	0.111744	0.359715
Kurtosis	2.633150	5.661779	1.804324	1.977255	1.811767	2.034766
Jarque-Bera	3.147392	43.61693	5.080759	4.641144	2.740958	2.717357
Probability	0.207278	0.000000	0.078836	0.098217	0.253985	0.257000
Sum	3471.190	6.643700	14.88760	14.08170	1930.000	19.48970
Sum Sq. Dev.	5057.575	3.127316	3.497953	4.226602	8194.444	1.843772
Observations	45	45	45	45	45	45

Common Effect (CE)

Dependent Variable: ICD_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/24/19 Time: 11:22
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	5.698279	7.281601	0.782558	0.4386
INSOWN_X2	-5.425537	6.773841	-0.800954	0.4280
FOROWN_X3	5.065162	6.507787	0.778323	0.4411
AGE_X4	0.172746	0.195682	0.882791	0.3828
LEV_X5	-5.564248	7.906375	-0.703767	0.4858
C	71.50724	9.883135	7.235278	0.0000
R-squared	0.153299	Mean dependent var		77.13756
Adjusted R-squared	0.044748	S.D. dependent var		10.72124
S.E. of regression	10.47862	Akaike info criterion		7.660116
Sum squared resid	4282.254	Schwarz criterion		7.901004
Log likelihood	-166.3526	Hannan-Quinn criter.		7.749917
F-statistic	1.412225	Durbin-Watson stat		1.129149
Prob(F-statistic)	0.241310			

Fixed Effect (FE)

Dependent Variable: ICD_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/24/19 Time: 11:24
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	-7.353265	8.665580	-0.848560	0.4026
INSOWN_X2	0.861248	11.63568	0.074018	0.9415
FOROWN_X3	12.48642	8.414976	1.483834	0.1480
AGE_X4	1.365267	1.259000	1.084406	0.2865
LEV_X5	-16.27523	15.66407	-1.039016	0.3068
C	22.52502	50.07955	0.449785	0.6560

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594733	Mean dependent var	77.13756
Adjusted R-squared	0.424782	S.D. dependent var	10.72124
S.E. of regression	8.131323	Akaike info criterion	7.278871
Sum squared resid	2049.671	Schwarz criterion	7.840944
Log likelihood	-149.7746	Hannan-Quinn criter.	7.488406
F-statistic	3.499438	Durbin-Watson stat	2.232858
Prob(F-statistic)	0.002077		

Random Effect (RE)

(Data Panel Yang Digunakan)

Dependent Variable: ICD_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/24/19 Time: 11:26
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	-1.502298	7.535813	-0.199355	0.8430
INSOWN_X2	-3.457839	9.361189	-0.369380	0.7138
FOROWN_X3	14.83209	6.633040	2.236092	0.0311
AGE_X4	0.040640	0.302459	0.134366	0.8938
LEV_X5	-6.564057	11.21620	-0.585230	0.5618
C	74.96189	14.36549	5.218193	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	9.376925	0.5708
Idiosyncratic random	8.131323	0.4292

Weighted Statistics

R-squared	0.168563	Mean dependent var	27.89063
Adjusted R-squared	0.061969	S.D. dependent var	8.243481
S.E. of regression	7.983978	Sum squared resid	2486.012
F-statistic	1.581349	Durbin-Watson stat	1.878617
Prob(F-statistic)	0.188092		

Unweighted Statistics

R-squared	0.069698	Mean dependent var	77.13756
Sum squared resid	4705.072	Durbin-Watson stat	0.992602

Pemilihan Model Data

F Test (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.220805	(8,31)	0.0016
Cross-section Chi-square	33.156017	8	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ICD_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/24/19 Time: 11:29

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	5.698279	7.281601	0.782558	0.4386
INSOWN_X2	-5.425537	6.773841	-0.800954	0.4280
FOROWN_X3	5.065162	6.507787	0.778323	0.4411
AGE_X4	0.172746	0.195682	0.882791	0.3828
LEV_X5	-5.564248	7.906375	-0.703767	0.4858
C	71.50724	9.883135	7.235278	0.0000

R-squared	0.153299	Mean dependent var	77.13756
Adjusted R-squared	0.044748	S.D. dependent var	10.72124
S.E. of regression	10.47862	Akaike info criterion	7.660116
Sum squared resid	4282.254	Schwarz criterion	7.901004
Log likelihood	-166.3526	Hannan-Quinn criter.	7.749917
F-statistic	1.412225	Durbin-Watson stat	1.129149
Prob(F-statistic)	0.241310		

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.599392	5	0.6084

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
MANOWN_X1	-7.353265	-1.502298	18.303792	0.1714
INSOWN_X2	0.861248	-3.457839	47.757194	0.5320
FOROWN_X3	12.486424	14.832090	26.814602	0.6506
AGE_X4	1.365267	0.040640	1.493600	0.2784
LEV_X5	-16.275228	-6.564057	119.560021	0.3745

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ICD_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/24/19 Time: 11:33

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.52502	50.07955	0.449785	0.6560
MANOWN_X1	-7.353265	8.665580	-0.848560	0.4026
INSOWN_X2	0.861248	11.63568	0.074018	0.9415
FOROWN_X3	12.48642	8.414976	1.483834	0.1480
AGE_X4	1.365267	1.259000	1.084406	0.2865
LEV_X5	-16.27523	15.66407	-1.039016	0.3068

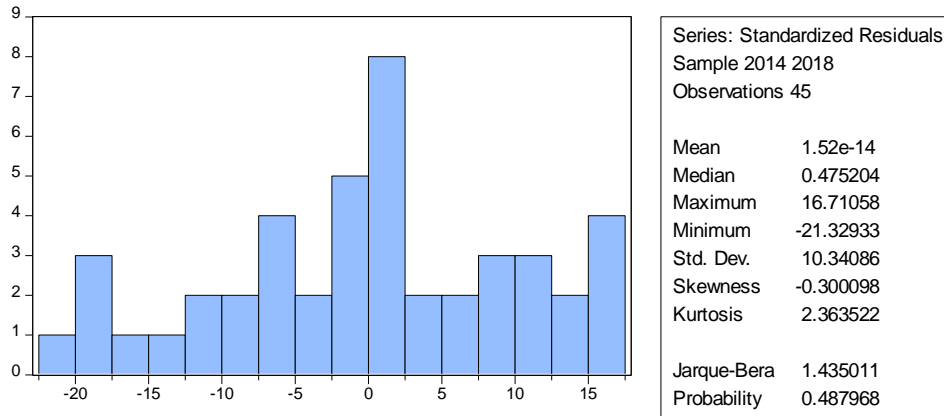
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.594733	Mean dependent var	77.13756
Adjusted R-squared	0.424782	S.D. dependent var	10.72124
S.E. of regression	8.131323	Akaike info criterion	7.278871
Sum squared resid	2049.671	Schwarz criterion	7.840944
Log likelihood	-149.7746	Hannan-Quinn criter.	7.488406
F-statistic	3.499438	Durbin-Watson stat	2.232858
Prob(F-statistic)	0.002077		

Uji Asumsi Klasik

➤ Uji Normalitas



➤ Uji Multikolinearitas

	ICD_Y	MANOWN_X1	INSOWN_X2	FOROWN_X3	AGE_X4	LEV_X5
ICD_Y	1.000000	-0.031910	-0.264567	0.277530	0.296316	-0.134391
MANOWN_X1	-0.031910	1.000000	0.140953	-0.255419	-0.549289	-0.044110
INSOWN_X2	-0.264567	0.140953	1.000000	-0.176896	-0.508031	0.039942
FOROWN_X3	0.277530	-0.255419	-0.176896	1.000000	0.575527	-0.145949
AGE_X4	0.296316	-0.549289	-0.508031	0.575527	1.000000	0.023511
LEV_X5	-0.134391	-0.044110	0.039942	-0.145949	0.023511	1.000000

➤ Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ICD_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/24/19 Time: 11:26
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics

R-squared	0.168563	Mean dependent var	27.89063
Adjusted R-squared	0.061969	S.D. dependent var	8.243481
S.E. of regression	7.983978	Sum squared resid	2486.012
F-statistic	1.581349	Durbin-Watson stat	1.878617
Prob(F-statistic)	0.188092		

➤ **Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESID01
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/24/19 Time: 12:16
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MANOWN_X1	-8.991719	4.576526	-1.964748	0.0566
INSOWN_X2	-3.623514	5.482914	-0.660874	0.5126
FOROWN_X3	-0.311513	4.034564	-0.077211	0.9389
AGE_X4	-0.228296	0.168296	-1.356517	0.1827
LEV_X5	-7.391613	6.539751	-1.130259	0.2653
C	23.72008	8.117565	2.922068	0.0058

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:

Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)

Dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan.
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

n	K=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

